BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu menurut Moleong (dalam Larasati, 2005) pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.

Maksud dari penelitian ini adalah ingin menggambarkan perilaku inovatif mahasiswa yang berwirausaha, serta mendalami, menemukan, dan menggambarkan faktor-faktor yang berpengaruh besar terhadap perilaku inovatif mahasiswa yang berwirausaha. Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Sesuai dengan pendapat Ghony (2012) yang menyatakan bahwa tujuan terpenting dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang dialami subyek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Selain itu juga mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah pada mahasiswa yang berwirausaha. Peneliti memilih subyek penelitian mahasiswa yang berwirausaha sepatu wanita dan kuliner karena seorang wirausaha adalah pekerjaan yang memiliki inovasi yang sangat diperlukan karena seorang wirausaha tidak hanya memiliki keuletan, kreatifitas saja, inovasi juga sangat diperlukan bagi seorang wirausahawan. Jadwal kuliah yang padat serta ditambah dengan beban wirausaha yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digelutinya, mahasiswa tersebut dituntut untuk memiliki inovasi terhadap usahanya untuk persaingan dagang. Selain itu, wirausaha merupakan sebagai salah satu modal sebagai tambahan untuk menghasilkan masukan keuangan tersendiri juga investasi masa depan.

Maka, peneliti memilih kedua subjek dengan kriteria usahanya sudah sangat maju, dengan subjek pertama dengan penghasilan sekitar 10 juta perbulan dengan berwirausaha sepatu wanita yang sudah digelutinya. Subjek kedua mendapatkan beasiswa dari Bank CIMB Niaga karena dengan mengajukan wirausaha kuliner dan mendapatkan beasiswa sebesar 1,5 Milyar. Berdasarkan latar belakang serta tujuan penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian berupa studi kasus.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian seperti wawancara dan dokumentasi. Lokasi pengambilan data pada subjek pertama dan subjek kedua adalah dirumah masing-masing subjek. Pengambilan data pada subjek pertama adalah ASR, wawancara dilakukan dirumah ASR yang terletak di desa X, kecamatan Y, Kabupaten Sidoarjo. Untuk *significant other* subjek pertama adalah teman dekat subjek yang bertempat tinggal di Madura, tetapi saat ini kos di Surabaya karena sesuai dengan saran subjek. Sedangkan pada subjek kedua yaitu EW, wawancara dilakukan dirumah EW yang terletak di desa X, kecamatan Y, Kota Surabaya. Untuk *significant other* subjek kedua adalah tante subjek dan ibu subjek yang bertempat tinggal yang sama dengan subjek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2007) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya.Terdapat dua jenis sumber data yaitu data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

   Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama adalah seorang mahasiswa yang memiliki perilaku inovatif terhadap usahanya. Pada penelitian ini menggunakan dua subjek agar hasilnya nanti lebih variatif. Subjek pertama ASR (nama inisial), dengan usia 22 tahun yang saat ini berkuliah di surabaya di salah satu universitas negeri di daerah Surabaya. Untuk *significant other* subjek pertama adalah AM teman dekat ASR. Subjek ke dua yaitu EW (nama inisial), usia EW 22 tahun. Saat ini EW juga seorang mahasiswa di salah satu universitas negeri di daerah Surabaya. Sedangkan *significan other* untuk subjek kedua adalah ibu subjek yaitu I, serta mbak subjek yaitu H.

2. Sumber data sekunder

   Yang menjadi data sekunder atau data pendukung untuk penelitian ini berupa rekaman wawancara dan hasil studi subjek.

   Menurut Sarantakos (dalam Poerwandari, 2005), prosedur pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif adalah umumnya menampilkan karakteristik yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Diarahkan tidak pada jumlah sampel yang benar melainkan pada kasus-kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian

b. Tidak ditentukan secara kaku sejak awal, tetapi dapat berubah baik dalam jumlah maupun karakteristik sampelnya, sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian

c. Tidak diarahkan pada keterwakilan (dalam arti jumlah atau peristiwa acak) melainkan kecocokan konteks.

Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih subjek dan informan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan pengambilan subjek secara purposif (berdasarkan kriteria tertentu), maka penelitian ini menemukan subjek yang sesuai dengan tema penelitian.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang berwirausaha. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah dua orang. Subjek yang keduanya merupakan seorang mahasiswa sebagai *key informan* (kunci informasi). Subjek akan di wawancara dengan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan. Kriteria subjek penelitian adalah:

1. Mahasiswa aktif.
2. Berwirausaha.
3. Terdapat inovasi tertentu dalam usahanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bersedia untuk di wawancara.

Adapun kriteria utama *significant other* adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kedekatan yang baik dengan subjek
2. Telah mengetahui subyek dan mengetatui keseharian subjek.

Untuk mencari subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian tersebut, peneliti mencari informasi dari keluarga peneliti dan beberapa temuan peneliti. Dengan demikian peneliti menemukan subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian tersebut dan memilih ASR dan EW sebagai subjek dalam penelitian ini. Guna mengecek kebenaran hasil wawancara subjek, dan menambah dengan observasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penjelasan tentang peran peneliti akan turut menentukan penjelasan tentang masalah-masalah yang mungkin muncul dalam proses pengumpulan data. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam/mencatat informasi. Prosedur-prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan empat jenis strategi (Creswell, 2014).

1. Observasi

Menurut Patton (dalam Poerwandari, 2001) salah satu hal yang penting tetapi sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal yang tidak terjadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat dengan cara semistruktur, misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti serta aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian (Creswell, 2014).

Menurut Moleong (2007) pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti kehidupan budaya dari segi pandang dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dihayati dan dirasakan oleh subjek sehingga memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun pihak subjek.

Pada penelitian ini akan dilakukan observasi secara langsung. Peneliti akan turun ke lapangan, dimana peneliti akan datang dan melihat secara langsung aktitivitas yang dilakukan oleh subjek. Selain itu, proses penjaringan data observasi dilakukan bersamaan dengan pada saat proses wawancara berlangsung karena pada saat menjawab pertanyaan, subjek menunjukkan ekspresi *non verbal* yang memiliki makna terkait dengan data informasi yang disampaikan secara verbal. Penyusunan pencatatan observasi bertujuan untuk memfokuskan hal-hal yang diobservasi yang sifatnya *non verbal*, seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh atau *body language* bisa teramati atau terdeteksi sehingga mampu memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cek dan recek terhadap informasi-informasi yang telah di sampaikan oleh subjek dalam wawancara. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan peneliti Dengan menggunakan pengamatan ini peneliti mengamati dan melakukakan pencatatan perilaku inovasi serta fenomena yang terjadi pada mahasiswa yang berwirausaha.

2. Wawancara

Menurut Kerlinger (2000) menyebutkan bahwa wawancara adalah situasi peran antar pribadi yang bersemuka (*face to face*), ketika seseorang yakni pewawancara mengajukan pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban yang relevan dengan masalah penelitian, kepada seseorang yang diwawancara atau responden (Balgies, 2012).

Peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (*interview* dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan (Creswell, 2014).

Wawancara adalah percakapan dengen maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara *(interviwee)* yang memberikan jawaban (Moleong, 2007).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penelitian ini wawancara digunakan untuk menggali data mengenai faktor dan komponen perilaku inovatif seperti bagaimana subjek dalam mengelola wirausaha, apa saja hal-hal utama yang membuat subjek bersemangat dalam menjalankan wirausahanya, apa saja keuntungan dan kerugian yang didapat subjek dalam berwirausaha, serta komponen dalam perilaku inovatif yang sudah dilakukan subjek dalam menjalankan usahanya. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk menggali informasi mengenai subjek lebih mendalam melalui *significant other* (informan).Dalam penelitian ini wawancara merupakan alat utama untuk menggali perilaku inovatif pada mahasiswa dan juga komponen perilaku inovatif pada mahasiswa dalam menjalankan usahanya. Wawancara digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan menemukan keunggulan yang harus diteliti dan juga hal-hal lain dari subyek secara lebih mendalam lagi yang berhubungan dengan perilaku inovatif, serta faktor-faktor munculnya ide sehingga menjadi perilaku inovatif pada ada usahanya. Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara semi struktural.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (Iskandar 2009), teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Teknik ini merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi, foto-foto, rekaman kaset. Data ini dapat dimanfaatkan peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian. Selama proses penelitian, peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen. Dokumen ini berupa dokumen publik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat seperti, buku harian, diary, surat, e-mail (Creswell, 2014). Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan peneliti berupa KHS (Kartu Hasil Studi) dan sertifikat.

4. Materi Audio dan Visual

Kategori terakhir dari data kualitatif adalah materi audio dan visual. Data ini bisa berupa foto, objek-objek seni, videotape, atau segala jenis suara/bunyi (Creswell, 2014). Dalam penelitian ini materi audio dan visual yang dipakai peneliti adalah berupa foto dan rekaman dari hasil wawancara dengan subjek/informan.

E. Prosedur Analisis Data

Menurut Poerwandari (1998) pengolahan dan analisis data sesungguhnya dimulai dengan mengorganisasikan data. Dengan data kualitatif yang sangat beragam dan banyak menjadi kewajiban peneliti untuk mengorganisasikan datanya dengan rapi, sistematis dan selengkap mungkin.

Prosedur analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis tematik dengan melakukan koding terhadap hasil transkrip wawancara yang telah di verbatim dan deskripsi observasi. Koding adalah pengorganisasian data kasar kedalam tema-tema atau konsep-konsep yang digunakan untuk menganalisis data. Penelitian kualitatif melakukan koding terhadap semua data yang telah dikumpulkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Koding dimasukkan untuk dapat mengorganisasi dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang diteliti. Dengan demikian pada gilirannya peneliti akan dapat menemukan makna dari data yang telah dikumpulkan. (Poerwandari, 2005)

Langkah-langkah awal koding dapat dilakukan dengan cara berikut: (Poerwandari, 2005)

1. Peneliti menyusun transkripsi verbatim kata demi kata atau catatan lapangannya sedemikian rupa sehingga ada kolom kosong yang cukup besar disebelah kiri dan kanan transkrip. Hal ini akan memudahkannya membubuhkan kode-kode atau catatan-catatan tertentu diatas transkrip tersebut.

2. Peneliti secara urut dan kontinyu melakukan penomoran pada baris-baris transkrip dan atau catatan lapangan tersebut. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan memberikan nomor secara urut dari satu baris ke baris lain atau dengan cara memberikan nomor baru untuk paragraf baru.

3. Peneliti memberikan nama untuk masing-masing berkas dengan kode tertentu. Kode yang dipilih haruslah kode yang mudah diingat dan dianggap paling tepat mewakili berkas tersebut. Jangan lupa untuk selalu membubuhkan tanggal di tiap berkas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Keabsahan Data

Moleong (2007) mengutip Screven (1971) untuk menetapkan keabsahan ***(****trustworthiness)* data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan *(credibility)*, keterahlian *(transferability)*, kebergantungan *(dependabiliy)*, dan kepastian *(confirmability)*. Dalam penelitian ini menggunakan 2 kriteria dalam melakukan pemeriksaan data selama di lapangan sampai pelaporan hasil penelitian.

1. Kredibilitas Data

   Kriteria ini digunakan dengan maksud data dan informasi yang di kumpulkan peneliti harus mengandung nilai kebenaran atau valid. Penggunaan kredibilitas untuk membuktikan apakah yang teramati oleh peteliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia kenyataan tersebut memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi.

   Adapun untuk memperoleh keabsahan data, Moleong (2007) merumuskan beberapa cara, yaitu: 1) perpanjangan keikutsertaan, 2) ketekunan pengamatan, 3) triangulasi data, 4) pengecekan sejawat, 5) Kecukupan referensial, 6) kajian kasus negatif, dan 7) pengecekan anggota. Peneliti hanya menggunakan teknik ketekunan dan triangulasi data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, menurut Moleong (2007) ketekunan pengamatan bemaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Dengan ketekunan pengamatam peneliti bisa mengetahui secara mendalam hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi (Moleong, 2007) yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain di luar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data. Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah: triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh subjek dengan dikatakan informan dengan maksud agar data yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak hanya diperoleh dari satu sumber saja yaitu: subjek penelitian, tetapi data juga diperoleh dari beberapa sumber lain.

Triangulasi sumber data, dilakukan dengan cara: (Moleong, 2007)

1) Membandingkan apa yang dikatakan dengan pribadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen terkait.

3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi pada saat ini dengan apa yang dilakukan sepanjang waktu.

4) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dari berbagai pendapat dan pandangan dengan orang lain. Perbandingan ini akan memperjelas perselisihan atas latar belakang alasan-alasan terjadinya perbedaan pendapat maupun pandangan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id